

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi merupakan salah satu bidang pekerjaan yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena karakteristik pekerjaan konstruksi yang kompleks, melibatkan banyak tenaga kerja, penggunaan alat berat, serta aktivitas pekerjaan yang dilakukan secara bersamaan dalam satu lokasi. Selain itu, pekerjaan konstruksi sering dilakukan di lingkungan yang dinamis, seperti di ketinggian, area terbuka, maupun lokasi dengan kondisi yang kurang stabil. Kondisi tersebut menyebabkan potensi terjadinya kecelakaan kerja menjadi semakin besar apabila tidak diimbangi dengan penerapan sistem keselamatan kerja yang baik. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, kelancaran pekerjaan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Setiap tahapan pekerjaan harus dapat berjalan sesuai dengan perencanaan agar proyek dapat diselesaikan dengan baik. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan proyek konstruksi di lapangan tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masih sering ditemukan berbagai kendala yang dapat menghambat proses pekerjaan, salah satunya adalah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada korban pekerja, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap proyek, seperti terhentinya pekerjaan sementara, berkurangnya jumlah tenaga kerja yang produktif, serta terganggunya alur pekerjaan yang telah direncanakan (Saragih et al., 2023).

Dampak dari kecelakaan kerja tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat produktivitas proyek konstruksi. Produktivitas proyek dapat diartikan sebagai kemampuan proyek dalam menghasilkan output pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Apabila terjadi gangguan dalam pelaksanaan pekerjaan, maka produktivitas proyek akan menurun, baik dari segi waktu penyelesaian, penggunaan biaya, maupun kualitas hasil pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan lancar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara optimal. Penerapan K3 bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dapat terjadi

selama proses pekerjaan berlangsung, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman. Dengan adanya penerapan K3 yang baik, diharapkan risiko kecelakaan kerja dapat ditekan seminimal mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proyek konstruksi (Rahmawati & hhh, 2019).

Penerapan K3 di Indonesia sebenarnya sudah memiliki dasar hukum yang jelas. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, dijelaskan bahwa setiap tempat kerja wajib menjamin keselamatan tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja. Artinya, keselamatan kerja bukan hanya tanggung jawab pekerja, tetapi juga menjadi kewajiban perusahaan atau pihak manajemen proyek dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Selain itu, aspek kesehatan kerja juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menyebutkan bahwa upaya kesehatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja agar tetap sehat dan terhindar dari gangguan kesehatan akibat pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik dan kesehatan pekerja perlu dijaga agar mampu bekerja secara optimal dan tidak mengganggu proses pelaksanaan proyek. Ketentuan tersebut semakin dipertegas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko tertentu wajib menerapkan sistem manajemen K3 secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Meskipun berbagai peraturan terkait K3 telah ditetapkan, pada kenyataannya penerapan K3 di lapangan masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja, keterbatasan dalam penyediaan alat pelindung diri (APD), lemahnya pengawasan di lapangan, serta kurangnya komitmen dari pihak manajemen proyek dalam menerapkan K3 secara konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan masih adanya potensi terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menghambat pelaksanaan proyek.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiana et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan K3 yang baik memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja proyek konstruksi. Penerapan K3 yang optimal dapat membantu menjaga kelancaran pekerjaan, mengurangi gangguan akibat kecelakaan kerja, serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa K3 tidak hanya berfungsi sebagai upaya perlindungan tenaga kerja, tetapi juga berperan penting dalam mendukung produktivitas proyek konstruksi.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah yang mengalami perkembangan pembangunan yang cukup pesat, terutama dalam pembangunan dan rehabilitasi gedung sekolah. Pembangunan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang layak bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung sekolah, berbagai aktivitas konstruksi tetap memiliki potensi risiko kecelakaan kerja yang harus diperhatikan. Berdasarkan data dari instansi terkait, terdapat sekitar 23 kontraktor yang terlibat dalam proyek konstruksi di Kabupaten Bojonegoro. Namun, dalam penelitian ini hanya diambil sebagian sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 30 responden yang terdiri dari 10 Direktur Perusahaan, 10 Pelaksana Proyek dan 10 Petugas K3 yang terlibat langsung dalam proyek pembangunan gedung sekolah. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Meskipun pembangunan terus berjalan, penerapan K3 pada proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro masih menunjukkan adanya perbedaan antar proyek. Beberapa proyek telah menerapkan K3 dengan baik, namun masih terdapat proyek yang penerapan K3-nya belum optimal. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengawasan, ketersediaan fasilitas keselamatan kerja, tingkat kedisiplinan pekerja, serta kebijakan dari masing-masing manajemen proyek.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya penerapan K3 sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan kondisi nyata di lapangan yang belum sepenuhnya sesuai. Selain itu, belum diketahui secara pasti faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam penerapan K3 serta faktor mana yang paling dominan. Di sisi lain, hubungan antara penerapan K3 dengan produktivitas proyek, khususnya pada proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro, juga masih perlu dikaji lebih lanjut. Apabila kondisi ini tidak diteliti dan tidak dipahami dengan baik, maka potensi terjadinya kecelakaan kerja dan penurunan produktivitas proyek akan terus terjadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3 serta hubungannya dengan produktivitas proyek konstruksi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), menentukan faktor yang paling dominan menggunakan metode Relative Importance Index (RII), serta menganalisis hubungan antara

penerapan K3 dengan produktivitas proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro?
2. Faktor apa yang paling dominan dalam penerapan K3 berdasarkan analisis menggunakan metode Relative Importance Index (RII) pada proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana Hubungan antara Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam penerapan K3 berdasarkan analisis menggunakan metode Relative Importance Index (RII) pada proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk menganalisis hubungan antara penerapan K3 dengan produktivitas proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari tujuan yang telah ditetapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta hubungannya dengan produktivitas proyek konstruksi, tanpa membahas aspek manajemen atau sistem K3 secara menyeluruh.
2. Objek penelitian dibatasi pada proyek pembangunan dan rehabilitasi Gedung sekolah Lantai 1 di Kabupaten Bojonegoro tahun 2025.

3. Responden dalam penelitian ini terdiri dari bagian kontraktor saja yaitu 10 Direktur Perusahaan, 10 Pelaksana Proyek dan 10 Petugas K3.
4. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Relative Importance Index (RII) , Korelasi Pearson, Koefisien Determinasi (R^2)
5. Faktor-faktor K3 yang dianalisis dibatasi pada aspek penggunaan APD, pengawasan, pelatihan K3, kepatuhan pekerja, dan fasilitas keselamatan kerja.
6. Produktivitas proyek dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi responden terhadap waktu, biaya, kualitas pekerjaan, dan minimnya pekerjaan ulang (*rework*).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam mendukung produktivitas pada proyek konstruksi, khususnya pada proyek pembangunan atau rehabilitasi gedung sekolah.

2. Bagi Kontraktor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kontraktor dalam meningkatkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan lebih aman, efektif, dan mendukung peningkatan produktivitas proyek.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang manajemen konstruksi, khususnya terkait hubungan antara penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas proyek konstruksi.

1.6 Keaslian TA

Penelitian mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus, seperti pengaruh penerapan K3 terhadap tingkat kecelakaan kerja maupun terhadap produktivitas tenaga kerja. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas proyek konstruksi pada proyek gedung sekolah di Kabupaten Bojonegoro masih terbatas,

terutama dengan melibatkan responden dari pihak kontraktor dalam satu wilayah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terhadap penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian dengan judul, variabel, lokasi penelitian, serta metode analisis yang sama. Oleh karena itu, Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Hubungan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Proyek Gedung Sekolah di Kabupaten Bojonegoro” merupakan karya asli penulis dan belum pernah diajukan sebelumnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini disusun agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam meningkatkan produktivitas pada proyek konstruksi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis dan pembahasan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai alur atau kerangka berpikir penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta pendekatan yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan. Analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis RII, uji koefisien determinasi, serta uji korelasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini disajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, diberikan saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak kontraktor, manajemen proyek, maupun peneliti selanjutnya agar penerapan K3 dapat lebih ditingkatkan sehingga produktivitas pada proyek konstruksi semakin optimal.